

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pertumbuhan ekonomi berkembang sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan laju ekonomi yang pesat ditandai dengan kemajuan dan inovasi terbaru dalam teknologi informasi serta persaingan bisnis yang semakin ketat dalam dunia ekonomi bisnis, hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengubah sudut pandang mereka terhadap cara mengelola bisnis mereka masing-masing agar dapat terus bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Perubahan strategi bisnis berawal dari bisnis berdasarkan tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan, sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Aset pengetahuan menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan daripada faktor produksi fisik karena perusahaan berusaha untuk memperhatikan posisinya di pasar (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sumber potensial pada perusahaan modern untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang tidak dapat diperoleh dan ditiru oleh pesaingnya serta mendorong perkembangan dan kesuksesan bisnis di masa depan (Yau *et al*, 2009). Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat akan membantu dalam penggunaan sumber daya

lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, dalam Sawarjuwono, 2003). Oleh karena itu dalam menciptakan nilai, dilakukan dengan pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aset tidak berwujud, yaitu modal intelektual.

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi, 2006). Adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui penciptaan laba, *strategy positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan produktivitas dalam suatu perusahaan.

Bagi perusahaan yang kaya akan modal intelektual, penting bagi mereka untuk melakukan transparansi terhadap modal intelektual yang dimiliki perusahaan tersebut karena apabila perusahaan kurang memperhatikan transparansi akan modal intelektualnya akan berdampak negatif bagi perusahaan yang kaya akan modal intelektual yang sedang mencari tambahan dana dari pasar modal. Hal ini dikarenakan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Dalam sistem akuntansi, modal intelektual termasuk dalam aset tidak berwujud, akan tetapi tidak dicantumkan dalam neraca seperti *goodwill*, hak paten, hak cipta dan waralaba, karena modal intelektual dianggap sebagai bentuk modal yang tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif atau tidak dapat dihitung, hal ini dapat timbul karena ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aset yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa

depan (PSAK No. 19) revisi 2009. Akibatnya, munculnya kesenjangan informasi karena informasi yang tersedia tidak cukup bagi *stakeholders* dan juga kurangnya informasi tentang modal intelektual ini menyebabkan hambatan utama bagi pengakuan terhadap pentingnya modal intelektual.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor untuk mendukung mereka dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk mengambil keputusan secara rasional. Kesadaran akan pentingnya informasi mendorong pemilik perusahaan untuk lebih membuka kondisi perusahaannya tidak hanya dari sudut laporan keuangan saja, namun juga menyangkut seluruh kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan laba dan strategi keunggulan bersaing.

Dalam pengungkapan informasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan tergantung dari ukuran perusahaan masing-masing. Untuk perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini yang mendorong perusahaan besar untuk melakukan pengungkapan secara sukarela dengan tujuan untuk mengurangi biaya modal yang dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa harus mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela muncul

karena adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar, keberhasilan perusahaan tidak pada laba semata tetapi juga ditentukan dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan.

Pengungkapan sukarela tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh dituangkan dalam laporan tahunan. Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Ada banyak faktor yang diduga menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela modal intelektual. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual adalah konsentrasi kepemilikan. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Darmawati, 2006). Jika persentase saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia rendah, maka dapat menurunkan jumlah pengungkapan karena manajer tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholder* tentang kinerja optimal perusahaan.

Faktor yang kedua adalah tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, manajemen

dapat mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* yang diharapkan dapat meningkat seiring dengan tingginya *leverage* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah (Sutanto dan Supatmi, 2009).

Faktor yang ketiga adalah komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen dalam dewan, maka mereka semakin berperan dalam mempengaruhi pengungkapan. Keahlian dan pengalaman komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan dalam rangka penciptaan nilai yang relevan dari modal intelektual bagi *stakeholder*. Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan bahwa jika terdapat komisaris independen dengan jumlah yang lebih di dalam dewan, maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pengungkapan.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan penentu bagi masa depan perusahaan. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Hasil Penelitian Marwata (2001) menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstituennya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang berumur lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat

memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Faktor kelima yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin berpengalaman dan semakin terbuka dalam melakukan pengungkapan informasi secara sukarela (White *et al*, 2007). Perusahaan-perusahaan yang lebih besar umumnya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi dalam penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan dengan skala ukuran besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja. Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar di berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual, seperti cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, modal intelektual menjadi aset yang bernilai di dalam dunia bisnis modern.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris tentang :

- a. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- b. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- c. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- d. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak secara teknis, di antaranya :

Manfaat Praktik :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam hal pengungkapan sukarela modal intelektual dalam arti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengungkapkan modal intelektualnya sebaik mungkin agar dapat terlihat keunggulan kompetitifnya.
2. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Bagi Investor  
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada salah satu atau beberapa perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan modal intelektual perusahaan yang baik.
4. Bagi BAPEPAM–LK  
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian dan pengembangan standar pelaporan untuk pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Manfaat Akademik :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan penulis tentang faktor–faktor pengungkapan sukarela modal intelektual di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.